

## PENGARUH WISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PAREPARE

*The Influence of Tourism on the Increase of Local Revenue in Parepare City*

Muhammad Hatta<sup>1</sup>, Anwar Talib<sup>2</sup>, Misra<sup>3</sup>

Email: [muhammadhatta@gmail.com](mailto:muhammadhatta@gmail.com)<sup>1</sup>, [anwartalibfeb@gmail.com](mailto:anwartalibfeb@gmail.com)<sup>2</sup>, [misraisra99@gmail.com](mailto:misraisra99@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

### Abstract

*Tourism plays a crucial role in the economic growth of a region, including in increasing the Local Revenue (PAD) of Parepare City, as one of the tourism destinations in South Sulawesi, also experiences a positive impact from the tourism sector on its PAD. This research aims to determine the influence of the number of tourist visits, hotel tax, restaurant tax, entertainment tax, and tourist attraction levies. The research method used is quantitative with data collection through surveys, questionnaires, and literature studies. The research respondents include tourist attraction managers, entrepreneurs in the tourism sector, and local government officials. The study found that the number of tourist visits, hotel tax, restaurant tax, entertainment tax, and tourist attraction levies simultaneously do not significantly affect the local revenue with a significance level of 0.133, which is greater than the significance level of 0.05. These findings provide an important contribution to the development of policies and strategies for local governments in harnessing the potential of tourism to increase PAD and sustainable local economic development in Parepare City.*

**Keywords:** *Tourism, Increase, PAD*

### Abstrak

Pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, termasuk dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Parepare, sebagai salah satu destinasi pariwisata di Sulawesi Selatan, juga mengalami dampak positif dari sektor pariwisata terhadap PAD-nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan jumlah pajak hotel, restoran dan hiburan serta retribusi objek wisata Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei, kuesioner dan studi literatur. Responden penelitian ini meliputi pengelola tempat wisata, pebisnis di sektor pariwisata, dan pemerintah daerah. Penelitian ini memberikan bahwa ada jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel, restoran, hiburan serta retribusi objek wisata secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah menggunakan tingkat signifikan yaitu 0,133 dimana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan dan strategi pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi pariwisata untuk meningkatkan PAD serta pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan di Kota Parepare.

**Kata Kunci:** *Wisata, Peningkatan, PAD*

### PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh sebab itu untuk mengoptimalkan dan meratakan pembangunan di Indonesia maka pembangunan daerah diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah dengan penyelenggaraan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Suatu daerah memerlukan sumber-sumber keuangan dalam pelaksanaan otonomi daerah. Sumber keuangan daerah yang paling penting yaitu berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Undang-undang No. 32 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah bahwa efektivitas penyelenggaraan pemerintahan aspek-aspek hubungan antara pemerintah pusat dengan daerah dan antara daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintah negara. Dengan ini, diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang sifatnya kedaerahan seperti kurangnya lapangan pekerjaan, kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik Akmaluddin (2018).

Menurut Harahap (2018) wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung. Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018). Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut (Murti, 2013).

Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar objek wisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi daerah.

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang mempunyai banyak potensi pariwisata dan sangat menantikan untuk dikembangkan. Dengan potensi pariwisata tersebut tercatat di tahun 2016 kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan mencapai 8,6 juta orang yang melampaui target 8 juta orang. Tercatat di tahun 2015, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 sebesar 7.3 juta wisatawan yang meningkat pesat dari tahun sebelumnya yang hanya 6 juta wisatawan (BPS Sulawesi Selatan, 2017). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Sulawesi Selatan menargetkan kunjungan 7.5 juta wisatawan nusantara dan 250 ribu orang wisatawan mancanegara ke Sulawesi Selatan pada tahun 2018 (Saldy, 2018). Maka dari itu pemerintahan sudah menyiapkan program-program untuk menggenjot kunjungan wisatawan.

Menurut Undang-Undang Pariwisata No. 10 tahun 2009 pasal 1 ayat (1) wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dalam Undang-Undang tersebut, pariwisata menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar dari kepariwisataan. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Karena persepsi terhadap kualitas objek wisata yang dapat menjadi tolok ukur untuk melihat tingkat mutu suatu objek wisata. Kualitas objek wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik pengunjung berkunjung.

Keberhasilan pengembangan kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita. Fasilitas yang ada pada daerah wisata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan wisatawan yang datang untuk berwisata. Semakin lengkap fasilitas yang ada pada suatu daerah

wisata maka akan menarik wisatawan untuk datang karena mereka merasa apa yang mereka butuhkan saat melakukan perjalanan wisatanya menjadi lebih nyaman dan tenang.

Fasilitas ini bisa berupa jumlah objek wisata yang ada, jumlah kamar hotel yang berada di sekitar tempat wisata yang mereka tuju. Selain itu juga jumlah tempat makan atau Restoran serta cafe juga menjadi fasilitas pendukung yang sangat dibutuhkan. Selain fasilitas, infrastruktur jalan dan transportasi umum juga sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata yang akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Karena dengan infrastruktur yang baik dan transportasi umum yang mudah, nyaman, dan aman akan membuat wisatawan tidak risau ingin menuju suatu obyek wisata karena infrastruktur jalan dan transportasi umumnya telah layak dilalui dan layak digunakan. Karena, belum tentu semua wisatawan datang menggunakan kendaraan pribadi, apa lagi wisatawan mancanegara yang berkunjung dengan menggunakan pesawat. Secara otomatis saat melakukan perjalanan untuk menuju obyek wisata yang mereka inginkan, mereka membutuhkan transportasi umum. Oleh sebab itu, transportasi sangat penting dalam aktifitas kepariwisataan Zakiah (2019).

Kota Parepare adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 99,33 km<sup>2</sup> serta memiliki posisi strategis karena terletak pada jalur perlintasan transportasi darat maupun laut, baik arah Utara-Selatan maupun Timur-Barat. Kota Parepare sebagai satu dari tiga kota yang ada di Sulawesi Selatan terus menggenjot sektor wisatanya. Salah satunya dengan menghadirkan destinasi-destinasi baru yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu yang dibangun pada Tahun 2020 yakni Museum BJ Habibie yang berada di kawasan dekat Pelabuhan Nusantara Parepare.

Destinasi sejarah yang dibangun untuk mengenang segala sesuatu mengenai Bacharuddin Jusuf (BJ) Habibie ini, mulai dari kisah hidupnya, berbagai penghargaan yang diterima dan perjalanannya sebagai teknokrat bakal ditampilkan di museum ini. Hadirnya museum ini merupakan buah pikiran dari Wali Kota Parepare, HM Taufan Pawe, guna mengenang Habibie di tempat kelahirannya yakni Parepare. Tempat Museum pun merupakan rumah tempat masa kecil Habibie ketika tinggal di Kota Parepare. Mari kunjungi Parepare untuk melihat berbagai destinasi yang memukau apalagi jika menyangkut histori BJ Habibie. Objek wisata yang terdapat di Kota Parepare memiliki potensi untuk dikembangkan, selain itu banyak lagi objek wisata yang terdapat di Kota Parepare, objek wisata alam, kuliner, sejarah, budaya, pendidikan, buatan belanja dan wisata religius yang dapat dikembangkan. Potensi yang dimiliki Kota Parepare dapat dikembangkan menjadi wilayah wisata, selain itu hal yang penting yang harus diperhatikan memiliki kawasan pantai yang sangat indah. Hingga saat ini, banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Parepare baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.

Kota Parepare memiliki sejumlah tempat wisata yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Parepare, karena Kota Parepare ini termasuk daerah yang sangat strategis posisinya di Sulawesi Selatan. Kota Parepare merupakan daerah perlintasan dari utara ke selatan, kota Parepare adalah daerah posisinya di tengah-tengah dan mudah di akses dari daerah lain khususnya ajatapparang seperti kab. Pinrang, kab. Enrekang, kab. Sidrap, dan kab. Barru. Kota Parepare termasuk infrastruktur yang sangat lengkap dan potensi wisata di kota Parepare sangat besar sesuai dengan visi dari bapak Wali Kota Parepare yaitu menjadikan sebagai pusat pendidikan, kesehatan, dan pariwisata dan salah satu visi wali kota Parepare menjadikan kota Parepare sebagai pusat wisata.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif sendiri merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan data deret (*time series*), atau runtut waktu. Jumlah sampel pada penelitian ini dari tahun 2012 sampai 2021 dengan jangka waktu 10 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel, restoran, hiburan, retribusi objek wisata dan pendapatan asli daerah. Dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan di Kota Parepare yaitu di dinas badan keuangan daerah dan dinas

kepemudaan, olahraga dan pariwisata. Teknik penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian uji ini dilakukan dengan program aplikasi SPSS.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Tabel 1 Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.606	1.259		6.044	.001
	Jumlah Wisatawan	-.011	.051	-.047	-.223	.831
	Pajak Hotel, Restoran, Hiburan	.326	.081	.846	4.015	.007
	Retribusi Objek Wisata	.055	.118	.097	.466	.657

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

Sumber: Output SPSS 25. 2023 Diolah

Berdasarkan tabel 1 yang memaparkan hasil dari pengolahan data regresi linear berganda maka diperoleh hasil uji signifikansi parsial sebagai berikut:

1. Untuk variabel jumlah kunjungan wisatawan, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  adalah (-223) sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,94318 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .  $t_{hitung}$  sebesar (-223) lebih rendah dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,94318. Dengan signifikansi 0,831. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah. Hal ini bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. Untuk variabel jumlah pajak hotel, restoran, dan hiburan, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  adalah 4,015 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,94318 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .  $t_{hitung}$  sebesar 4,015 lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,94318. Dengan signifikansi 0,007. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pajak hotel, restoran, dan hiburan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Hal ini bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Untuk variabel retribusi objek wisata, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  adalah 0,466 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,94318 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .  $t_{hitung}$  sebesar 0,466 lebih rendah dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,94318. Dengan signifikansi 0,657. Hal ini dapat disimpulkan bahwa retribusi objek wisata tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Hal ini bahwa hipotesis ketiga ditolak.

**Tabel 2. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.175	3	.058	5.773	.033 <sup>b</sup>
	Residual	.061	6	.010		
	Total	.235	9			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Jumlah Wisatawan, Pajak Hotel Restoran, dan Hiburan, serta Retribusi Objek Wisata

Sumber: Output SPSS 25. 2023 Diolah

Dari uji F pada tabel 2, nilai F hitung 5,773 dengan menunjukkan signifikansi 0,033. Nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel, restoran, dan hiburan serta retribusi objek wisata Kota Parepare.

**Tabel 3. Uji Koefisien Derteminasi R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.743	.614	.10044
a. Predictors: (Constant), Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel, Restoran dan Hiburan Serta Retribusi Objek Wisata.				

Sumber: Output SPSS 25. 2023 Diolah

Analisi data pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,862 dengan angka tersebut berarti menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah positif karena mendekati angka 1 (satu). Sedangkan nilai R-square sebesar 0,743 hal ini berarti bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 7,43% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficient	Signifikan
Constant	7,606	0,001
Jumlah Wisatawan	-0,011	0,831
Pajak Hotel, Restoran, Dan Hiburan	0,326	0,007
Retribusi Objek Wisata	0,055	0,657
R-squared		0,743
Adjusted R-squared		0,614
F-statistic		5,773
Sig (F-statistic)		0.033

Maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 7,606 + (-0,011) JW + 0,326 PHRH + 0,055 ROW$$

Nilai kostanta sebesar 7,606 mengindikasikan bahwa jika variabel jumlah wisatawan, pajak hotel restoran hiburan, dan retribusi objek wisata diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel pendapatan asli daerah bertambah sebesar 7,606.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi, koefisien regresi pada variabel kunjungan wisatawan sebesar -0,011, yang bernilai negatif. Yang menunjukkan bahwa apabila jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi pada variabel pajak hotel restoran hiburan adalah sebesar 0,326 yang bernilai positif. Yang menunjukkan bahwa pajak hotel restoran hiburan mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah mengalami kenaikan pula.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Peningkatan Jumlah Kunjuangan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil regresi, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara persial kunjungan wisatawan berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah dilihat dari

nilai koefisien regresi sebesar (-0,011) tetapi tidak signifikan, hasil ini dapat di tunjukan dengan uji t yaitu sebesar  $0,831 > 0,05$ . Maka dari itu hasil tersebut tidak signifikan terhadap pendapatan daerah.

Penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Candriyani Sulistyowati (2017) dan Dwi Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah.

Hal ini dikarenakan dari sekian banyak objek wisata yang ada di Kota Parepare tidak semua objek wisata dikenakan pajak/retribusi oleh pemerintah. Sehingga adanya data yang masuk mengenai jumlah kunjungan wisatawan tidak diimbangi dengan pemasukan kepada Dinas/Pemerintah.

## **2. Pengaruh Peningkatan Jumlah Pajak Hotel Restoran Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil regresi, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara persial jumlah pajak hotel restoran hiburan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,326 dengan signifikan, hasil ini dapat di tunjukan dengan uji t yaitu sebesar  $0,007 < 0,05$ . Maka dari itu hasil tersebut signifikan terhadap pendapatan daerah.

Menurut Sadono Sukirno (2002), menyatakan aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Hal ini berarti kontribusi dari pajak hotel dan restoran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suartini dan Suyana Utama (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran terhadap pendapatan asli daerah di Gianyar. Penelitian tersebut memperlihatkan pajak hotel, restoran dan hiburan berpengaruh signifikan terhadap PAD.

## **3. Pengaruh Peningkatan Jumlah Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil regresi, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara persial retribusi objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,055 tetapi tidak signifikan, hasil ini dapat di tunjukan dengan uji t yaitu sebesar  $0,657 > 0,05$ . Maka dari itu hasil tersebut tidak signifikan terhadap pendapatan daerah.

Hal ini menunjukkan bahwa retribusi objek wisata mempengaruhi pendapatan asli daerah tetapi tidak secara maksimal. Hal ini tentu perlu jadi perhatian dari pemerintah setempat agar setiap wisata yang dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun manca negara harus membayar ketika memasuki objek wisata. Akibat banyaknya objek wisata yang belum mempunyai tarif sehingga tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari retribusi objek wisata tidak berpengaruh secara maksimal terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini didukung dengan penelitian Novita Dewi, dkk dan Sri Ayem (2021) menunjukkan bahwa retribusi objek wisata mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Dalam pengembangan kepariwisataan dukungan masyarakat masih diharapkan. Masyarakat perlu melakukan sadar wisata serta sapta pesona. Sebagai besar masyarakat kurang melirik/ kurang menyadari bahwa sesungguhnya "inilah destinasi". Sebeb *mindset* masyarakat menilai bahwa objek wisata di Kota lain sebagai acuan perbandingan yang anggap itulah pariwisata sesungguhnya, sedangkan di Kota Parepare tidak ada. Oadahal setiap daerah memiliki keunikan masing-masing dalam mengembangkan daya tarik wisata di tempatnya. Selain itu, masyarakat kurang peduli akan destinasi wisata yang ada, sehingga potensi wisata yang tadinya ada malah terabaikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pajak hotel restoran hiburan dan jumlah retribusi objek wisata terhadap pendapatan

asli daerah (PAD). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Parepare tahun 2012-2021, pernyataan ini didukung dengan pengujian hipotesis memiliki nilai taraf uji F atau simultan yaitu sebesar (-0,011) dengan signifikansi sebesar  $0,831 > 0,05$ , artinya tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah pajak hotel, restoran dan hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Parepare tahun 2012-2021, pernyataan ini didukung dengan pengujian hipotesis memiliki nilai taraf uji F atau simultan yaitu sebesar 0,326 dengan signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ , artinya signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah retribusi objek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Parepare tahun 2012-2021, pernyataan ini didukung dengan pengujian hipotesis memiliki nilai taraf uji F atau simultan yaitu sebesar 0,055 dengan signifikansi sebesar  $0,657 > 0,05$ , artinya tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### **Saran**

Untuk instansi agar dapat menjaga pendapatan pariwisata dengan memperhatikan untuk lebih meningkatkan infrastruktur wisata dan menjaga kelastarian objek wisata. sehingga pariwisata lebih di lirik untuk dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di kota Parepare, oleh karena itu dinas kepemudaan, olahraga, dan pariwisata mengadakan sosialisasi untuk mengembangkan wisata di setiap daerah yang ada di Kota Parepare.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A.H., 2022. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), pp.50-61.
- Ahmar, A., Nurlinda, N. and Muhani, M., 2016. Peranan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1).
- Akouino, C., 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) di Kota Batu*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), pp.154-167.
- Ayem, S. and Hamrin, S., 2021. Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Retribusi Obyek Wisata, Bea Prolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB), Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), pp.154-166.
- Adriosa, N.R., 2022. *Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka Terhadap Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad)* (Doctoral dissertation, S1 Hukum Tata Negara IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Aisyah, A.M.S., 2023. *Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Cahyadi, R., Rasuli, M. and Anggraini, L., 2015. *Pengaruh Pajak Industri Pariwisata dan Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 12 Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2009– 2013* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Darmawan, D., Sampara, N., & Hatta, M. (2021). PENGELOLAAN PAJAK TAMBANG GALIAN GOLONGAN C DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Cateris Paribus Journal*, 1(2), 58-65.
- Dewi, M.K., 2022. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul* (Doctoral dissertation, STIE YKPN).

- Ernawati, N., 2022. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Aceh Barat* (Doctoral dissertation, UPT PERPUSTAKAAN).
- Fitri, D., 2014. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), p.299-304.
- Junaid, I., 2019. *Model Sinergi Unsur Pentaheliks Pariwisata dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Kota Parepare dan Kabupaten Bone*. *Sosiohumaniora*, 21(1), pp.22-33.
- Khasanah, N., 2023. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020*.
- Manurung, E.T., Komariah, S. and Purboyo, A., 2014. *Perbandingan kontribusi Industri Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bandung dan Jember*. *Research Report-Humanities and Social Science*, 2.
- Marini, Y., 2017. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2012-2015. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 1(2), pp.61-70.
- Nurhapsa, N., Kartini, K., & Arham, A. (2015). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Journal Galung Tropika*, 4(3), 137-143.
- Purwaningsih, N. and Sunaningsih, S.N., 2021. Analisis Kontribusi Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), pp.471-478.
- Pertiwi, N.L.G.A. and Gede, N.L., 2014. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar*. *E-Jurnal Ep Unud*, 3(3),
- Sutrisno, D.C., 2013. *Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Suarjana, A.A.G.M., Dewi, N.I.K. and Wahyuni, L.M., 2019. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar-Bali. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 15(1), pp.39-48.
- Ulhusna, R., Harlen, H. and Taryono, T., 2017. *Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Yusuf, S., & Arsyad, M. (2015). Increasing farmer's income with production of seaweed *eucheuma cottonii* sp. *Advances in Economics and Business*, 83-92.
- Yusuf, S., & Pawelloi, A. I. (2022). The Importance of Motorcycle Taxi Transport of Agricultural Products and Operator Income in Indonesia. *The Open Transportation Journal*, 16(3), 1-8.